



DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN BANYUWANGI



PETUALANGAN PENAKU

Edisi Puisi Kenangan

Kumpulan Puisi Karya Siswi
MI Darun Najah II Banyuwangi



PETUALANGAN PENAKU EDISI PUISI KENANGAN

Kumpulan puisi karya siswi MI Darun Najah II Banyuwangi Tahun 2024

Siswi MI Darun Najah II Banyuwangi



MI DARUN NAJAH II BANYUWANGI

PETUALANGAN PENAKU EDISI PUISI KENANGAN

Kumpulan puisi karya siswi MI Darun Najah II Banyuwangi
Tahun 2024

Penulis : Siswi MI Darun Najah II
Penyunting : Syafaat Dan Majidatul Himmah
Layout : Yusqi Qolbi
Desain Sampul : Yusqi Qolbi



Daftar Isi

Kata Pengantar	8
Pengantar Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi	9
Pengantar Ketua Lentera sastra	11
Awan Putih Abu- Abu - Afifah Putri Maulidia	13
Rindu Yang Tertinggal - Afifah Putri Maulidia	14
Guruku Inspirasiku - Alya Ivania Zahratussyita	15
Aku Jadi Paskibra - Alya Ivania Zahratussyita	16
Guru - Anggi Titihayati	17
Hamparan Ilmu - Anggi Titihayati	18
Terima kasih Guruku - Anjani Adhitya Putri	19
Tenda Dum - Anjani Adhitya Putri	20
Guruku Idolaku - Chintia Eka Ayu Andriyani	21
Aku Pasti Rindu Bersamamu - Chintia Eka Ayu Andriyani	22
Kenangan Diujung Jalan - Cinta Binar Bening Berlian	23
Sahabat Setia - Cinta Binar Bening Berlian	24
Sekolah Tercinta - Dinda Nurlaili Apriliyanti	25
Rumah Kedua - Dinda Nurlaili Apriliyanti	26
Untuk Kita - Eka Ismi Seftia Mayasari	27
Senandung Kalam Ilahi - Eka Ismi Seftia Mayasari	28
Untaian Untuk Guruku - Fica Tul Zannah Ria	29

Marahmu Adalah Sayangmu - Fica Tul Zannah Ria.....	30
Perpisahan Untuk Teman Kelasku Dan Guruku - Intan Nuraini ..	31
Aku dan Kamu - Intan Nuraini	32
Pancasila, Jiwa Bangsa - Kayla Ayudia Praheswari.....	33
Aku Bisa - Kayla Ayudia Praheswari.....	34
Langkah Awal Menuju Mimpi - Khansa Alya Mudrikah.....	35
Meraih Mimpi - Khansa Alya Mudrikah.....	36
Puisi Perpisahan Sekolah - Maziyatuz Zakiyah.....	37
Aku Bahagia - Maziyatuz Zakiyah	38
MI Darun Najah II Banyuwangi - Miza Audi Safaraz	39
Langkahku - Miza Audi Safaraz	41
Kita Indonesia - Mumayyazah 'Azzat Murtaqiyah.....	42
Tangis Bahagia - Mumayyazah 'Azzat Murtaqiyah.....	43
Berpisah Tuk Lebih Maju - Mutiara Sabrina Syifa Cahyati	44
Terima Kasih Guru - Mutiara Sabrina Syifa Cahyati	46
Sebuah Jarak - Nabila Sofia Putri.....	47
Memori - Nabila Sofia Putri	48
IBU - Nabilah Azka Inayah.....	49
Indonesia Merdeka - Naizilah Nur Syafarina.....	50
Terima Kasih Guruku - Nur Aqila Kamila	51
Jangan Menyerah - Nur Zahwa Alya Nabila	52
Berpisah Untuk Berjumpa - Nurin Maulida Fajar Hidayat	53

Banyuwangi - Qaireen Syifa Maharani	54
Samudra Kasih - Qoni Tatul Ikrima.....	55
Pelangi di sekolah - Ratu Nathania suci	56
Tak Kuhentikan - Rihhadatul 'Aisy.....	57
Kita Yang Berpisah - Sahlah Kamala.....	58
Setiap pertemuan Akan Ada Perpisahan – Shafara Adelia Bastian	59
Salam Perpisahan - Siti Malillah Ghina Putri.....	60
Jalur Kita - Tifanny Ayudia Azarine	61
Pelita Dalam Gelap - Aida Aristia Dewi	62
Hafidz Qur'an - Nur Khoirun Ilayya.....	63
Benderaku Berkibar - Nur Khoirun Ilayya.....	64
Goresan Terakhir - Nur Khoirun Ilayya.....	65
Perjuangan Santri - Nur Khoirun Ilayya.....	66
Merindu - Nur Khoirun Ilayya	67
Hari Perpisahan - Nur Khoirun Ilayya	68
Wanita Kesepian - Nur Khoirun Ilayya	69
Puisi Untuk Ummi' - Nur Khoirun Ilayya.....	70
Air Mata Diantara Batu Nisan - Nur Khoirun Ilayya.....	71
Aku Adalah Aku - Nur Khoirun Ilayya	72
Tongkat Keberhasilan - Nur Khoirun Ilayya.....	73
Pancasila, Dasar Negara - Nur Khoirun Ilayya.....	74

Waktu - Nur Khoirun Ilayya	75
Bulan Purnama - Nur Khoirun Ilayya	76
Kita dan Banyuwangi - Nur Khoirun Ilayya.....	77
Kesejatian Santri - Nur Khoirun Ilayya.....	78
Kenangan di Madrasah - Nur Khoirun Ilayya	79
Toleransi Umat Beragama - Nur Khoirun Ilayya.....	80
Menjemput Asa di MI Darunnajah Dua - Syafaat	81



Kata Pengantar

Buku yang ditulis siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darunnajah 2 Kelurahan Tukangkayu Banyuwangi merupakan kumpulan puisi yang ditulis anak-anak sebagai kenangan mereka selama melakukan study enam tahun lamanya. Puisi dengan bahasa sederhana ini mengandung makna luar biasa dari ungkapan perasaan para penulisnya, kepolosan kata-kata terbaca jelas dari sastrawan masa depan dengan nuansa agama ini, mereka akan terus belajar dan terus belajar untuk masa depan yang lebih baik.

Tidak mudah menulis puisi, perlu berlatih dan menambah wawasan agar puisi yang dituliskan semakin bermakna, semakin padat isi dan tidak jenuh membacanya.

Buku petualangan penaku edisi puisi ini merupakan buku kedua yang ditulis siswa MI Darunnajah 2 Kelurahan Tukangkayu, sengaja dengan menerbitkan antologi puisi sebagai penyemangat anak-anak dalam berliterasi.

Kepala MI Darun Najah II

Majidatul Himmah S. Ag.

Pengantar Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi

Dalam sebuah karya yang berbentuk puisi, selalu ada keinginan melibatkan rasa yang sepertinya akan lebih sulit ditemui dalam karya sastra berbentuk prosa. Sesuatu yang tersirat dalam sebuah karya menjadi lebih kuat dirasakan, lewat kalimat-kalimat pendek, lugas, bahkan kadang juga menyentak. Demikianlah, puisi selalu menjadi karya yang akhirnya tidak semua orang bisa menyusunnya. Hanya orang-orang dengan daya imajinasi dan kreatifitas dalam level tertentu yang menuangkan ide dan fikirannya dalam puisi.

PETUALANGAN PENAKU - EDISI PUISI KENANGAN yang merupakan kumpulan puisi karya siswi kelas akhir MI. Darun Najah II Banyuwangi ini menjadi semakin istimewa karena disusun justru oleh para pelajar tingkat dasar (MI). Para pelajar yang dalam kondisi kebanyakan masih sulit menuangkan ide dan pemikirannya dalam bentuk prosa sekalipun, ternyata cukup membuat kita bangga karena mereka berhasil menyusun puisi, bahkan mengkodifikasikannya dalam bentuk antologi. Sungguh, sebuah karya yang sangat patut untuk diapresiasi dan patut dijadikan contoh bagi pelajar lainnya.

Membuka lembar demi lembar buku ini, membawa kita seolah ikut merasakan kepedihan mereka ketika harus meninggalkan guru, teman, madrasah, dan semua yang pasti

akan membuat mereka selalu rindu dan terpanggil untuk pulang ke MI Darunnajah. Bahasa yang lugas, sederhana, dan sangat menggambarkan sifat mereka yang masih polos dan cenderung apa adanya, membuat buku ini sangat layak untuk dibaca dan dinikmati, baris demi baris.

Membaca buku ini juga membuat kita dapat membayangkan, betapa piawainya para guru MI Darun Najah II mendidik, membimbing, dan mengarahkan para siswinya hingga berhasil menerbitkan antologi puisi ini.

Saya menghaturkan terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya untuk para siswa, guru, dan terutama Kepala Madrasah, Ning Majidah, yang sukses melahirkan kader-kader dengan tingkat literasi di atas rata-rata siswa pada umumnya. Teruslah berkarya dan mempersembahkan karya terbaik.

Semoga buku ini bermanfaat, dan semakin menyadarkan kita bahwa apapun adanya siswa-siswi kita, jika ditangani oleh guru yang tepat, dan menimba ilmu di madrasah yang tepat, pasti akan menjadi orang-orang berkelas.

Kepala Kantor Kemenag
Kab. Banyuwangi,

Dr. H. CHAIRONI HIDAYAT, S.Ag., M.M.

Pengantar Ketua Lentera sastra Semarak Sastra Madrasah

Menulis puisi merupakan salah satu cara untuk menuangkan perasaan dalam bentuk tulisan padat yang dapat mewakili banyak makna. Hal ini dikarenakan bentuk puisi dengan kalimat yang tidak terlalu panjang dan terasa indah ketika dibaca.

Menulis puisi merupakan salah satu cara untuk mengasah kemampuan menulis dengan bahasa sastra dan mudah di fahami, melatih kesabaran, karena mereka terbiasa menggali makna dari kata-kata hingga menemukan maksud yang sebenarnya. Karena dalam menulis puisi, pilihan kata yang tepat sangat menentukan maksud dari puisi dimaksud, namun demikian pembaca puisi boleh menafsirkan dengan penafsiran yang berbeda dengan penulisnya tanpa harus merubah isi puisi dimaksud.

Menulis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan seseorang dibidang literasi, semakin banyak referensi yang dimiliki seorang penulis, maka semakin bermakna tulisan seseorang, tersebut tulisan seseorang merupakan gambaran kemampuannya.

Pembiasaan menulis sastra sejak belia sangat bagus untuk perkembangan kematangan pikiran seseorang, karenanya kemampuan ini harus tetap dikembangkan, baik dalam bentuk puisi maupun karya sastra lainnya.

Tulisan seseorang akan terus berubah sesuai dengan usia dan pengetahuan yang dimilikinya, yang suatu saat mereka akan mempunyai jatidiri atau ciri khas dari tulisan yang dibuatnya.

Sebuah ilmu pengetahuan dapat kita pelajari dari buku yang ditulis para pendahulu kita yang kemudian terus dikembangkan dari generasi ke generasi, orang akan dikenal karena tulisan-tulisannya, karenanya menulislah agar apa yang kita lakukan atau ide dan gagasan baru yang kita miliki dapat dibaca orang lain, baik generasi sekarang maupun yang akan datang.

Semarak literasi dilingkungan madrasah bukan hanya keaktifan mereka dalam membaca buku pelajaran, mengamati fenomena alam, tetapi juga mampu menuangkan dalam bentuk karya tulis, baik fiksi maupun non fiksi, juga beberapa karya puisi yang menjadi pelecut terus mengembangkan karya tulis.

Teruslah berkarya dalam tulisan agar dikenang banyak orang dari generasi ke generasi, agar ilmu yang dimiliki lebih bermanfaat yang akan terus mengalir pahala sepanjang hayat.

Salam Literasi
Yayasan Lentera Sastra Banyuwangi

Syafaat

Afifah Putri Maulidia

Awan Putih Abu- Abu

kemarin, dijalan penuh debu
surat bertanda awan selesai dicatat
bau tanah setengah membasah
sedikit anyir lekat
dari luka yang telah mengering

awan serdadu putih abu-abu
adalah deretan mendung menyimpan duka
serbu...
teriakan beradu
batu-batu berburu
menyelip perpisahan menuju jalan pulang

di ujung jalan itu, jiwanya menjadi saksi
awan putih abu-abu telah mengantarkan surat duka
kepelukan kenangan membeku dengan lidah kelu
candrawana telah menyelimuti sang awan
perpisahan menutup kisah kita
hanya segenap kenangan tersisa
terimakasih temanku dan guruku
jasamu akan ku kenang selalu

Afifah Putri Maulidia

Rindu Yang Tertinggal

Kutinggal rinduku disini
Di sudut ilmu aku pernah meniti
Kini tak kutemukan lagi
Hangat canda bahagia dihati

Kurenangi lautan ilmu bersamamu
Bersama kesabaranmu guru-guruku
Akupun mengerti berbagai ilmu

Dari sikap dan teladanmu
Madrasahku yang indah
Kutipkan rindu dan cinta
Semoga semakin jaya
Berkibar di dunia maya

Kutipkan rinduku
Rinduku pada sahabat
Rinduku pada guru
Rinduku pada ruang kelas
Rinduku pada suasana sekolah

Alya Ivania Zahratussyita

Guruku Inspirasiku

Guruku...

Saat pertama kali aku datang ke sekolah
Kau menyambut ku dengan senyuman tulus
Kau mengajarkanku berdo'a
Kau juga mengajarkan ku untuk menulis dan membaca

Guruku...

Kau adalah pahlawan tanpa tanda jasa
Kau tak pernah lelah dalam membimbingku
Kau tak pernah marah saatku belum mengerti apa yang
engkau ajarkan
Kau selalu sabar dalam memberikan ilmu kepadaku

Guruku...

Tiba saatnya kita akan berpisah
Aku akan selalu mengenang jasa jasmu
Aku akan selalu mengingat cinta kasihmu
Dan akan ku ukir keikhlasanmu dalam membimbing di hatiku

Guruku...

Terimakasih ku ucapkan atas jasa jasmu
Terimakasih untuk segala pengorbanan mu
Dan Terimakasih untuk semua ilmu yang telah engkau
berikan
Semoga ilmu yang telah engkau berikan bermanfaat untuk
diriku di dunia dan akhirat...

Alya Ivania Zahratussyita

Aku Jadi Paskibra

Kupandangi peci hitam berlogo Garuda
Sebuah simbol Lambang Negara
Tak bisa tidur penuh gelisah mendera
Membayangkan tugas pertama jadi paskibra
 Seluruh bola mata memandangu
 Sang merah putih dalam dekapku
 Kami bersiap untuk melaju
 Di depan barisan tertata kaku
Kuayun tangan dengan langkah tegap
Kaki bergerak bersama dalam derap
Debar jantung kami berdebar-debar
Mengantar merah putih ke ujung tiang bendera
 Terbayar sudah semua lelah
 Tlah tunaikan tugas mulia
 Meski belum bisa sempurna
 Tapi kami sangat bahagia

Anggi Titihayati
Guru

Hangat senyum mu...
Menjadi pembuka hati kami
Amarah mu adalah cambuk.belaian kasih bagi kami
Suara mu nenggirin kami ke masa depan yang terang..

Wahai guru...
Kaulah teladan, pengajar, dan pembibing kami
Guratan pengabdian mu
Membekas pada jiwa kami.
Hanya doa yang tulus dan semangat membangun negeri
Sebagai balas jasmu..

Terimakasih guru
Semoga kebahagiaan
'Kan selalu mendekap mu

Anggi Titihayati
Hamparan Ilmu

Aku berjalan setapak demi setapak
Di hamparan ilmu yang membentang
Sejak huruf alphabet hingga rumus layang-layang
Tak terasa hingga saatnya lulus dan pulang

Aku dan teman-teman selalu berpacu
Belajar dan bercanda disela waktu
Teman setia pensil dan buku
Dalam tas terpanggul di bahu

Terkadang bosan dengan PR dan tugas
Yang selalu datang seakan tiada batas
Frustrasi sempat lewat melintas
Segera aku tepis dan aku libas

Kini aku baru sadari
Betapa perlunya belajar setiap hari
Bekal masa depan yang menanti
Agar kita menjadi insan yang berarti

Anjani Adhitya Putri

Terima kasih Guruku

Enam tahun yang lalu
Ku tapakkan kakiku di bangku sekolah
Ku temui kawan kawan baru
Untuk bersama - sama menimba ilmu

Hari - hari kulalui bersama guru baru
Dengan penuh kasih aku di bimbingnya.
Sehingga jadi aku yang sekarang
Aku yang cinta kawan, cinta sesama

Guruku aku berterima kasih padamu
Darimu aku belajar mencintai sesama.
Darimu aku belajar berterima kasih
Darimu pula aku berhasil menghadapi ujian.

Kini saatnya aku harus terbang
Mengejar mimpi ke jenjang yang lebih tinggi
Untuk bekalku di masa depan.
Terima kasih Guruku jasa mu akan selalu kuingat

Anjani Adhitya Putri

Tenda Dum

Peluit memanggil tanda berkumpul
Diantara pohon-pohon yang berisik diterpa angin
Seketika kami berlari kencang
Rumput-rumput menjerit terinjak sepatu

Daun-daun kering luruh menyapa
Atap tenda dum berjajar rapi
Beberapa jatuh ke tanah
Berserak diantara rumput permadani

Tertawa dalam permainan
Menangis dalam jerit malam
Hangatnya api unggun
Sehangat obrolan bersama sahabat
Pengantar tidur hingga terlelap

Embun menyapa pagi yang masih senyap
Kubasuh wajah dengan air terasa dingin
Beberapa teman menarik selimut
Hingga burung-burung ramai berkicau

Chintia Eka Ayu Andriyani

Guruku Idolaku

Kau sambut aku dengan senyum merekah
Setiap pagi di gerbang sekolah
Kuraih tangan halusmu mohon berkah
Tercium aroma parfum khas

Dari sikap dan kata yang kau cipta
Adalah pelajaran berharga bagi kita
Baju, hingga sepatu yang kau kenakan
Selalu anggun dan tampak mapan

Saat kau sampaikan nasehat dan pesan
Aku tak pernah merasa bosan
Karena kata-kata yang berkesan
Sayangi kami sangat dalam perasaan

Idolaku...
Hingga aku bercita-cita menjadi guru
Aku ingin menjadi sepertimu
Guru yang selalu didambakan
Guru yang selalu dinantikan
Guru yang selalu dirindukan
Guru yang selalu diidolakan

Chintia Eka Ayu Andriyani

Aku Pasti Rindu Bersamamu

Bersamamu
Sahabat surgaku
Hariku terasa penuh warna
Ada tawa, tangis, bahagia, sedih
Tak akan kurasa lagi denganmu

Bersamamu...
Guru pemandu jalanku
Segala sulitku jadi mudah
Meski kadang aku bosan dan lelah
Tak surut hasratmu menuntunku dengan indah

Bersamamu
Sekolahku
Aku nyaman, penuh pohon rindang
Toilet wangi yang indah
Kelas bersih dan sehat

Bersamamu
Tlah kulewati beribu hari
Harus kutinggalkan
Tak kudapatkan lagi
Semua yang kucintai
Disini

Cinta Binar Bening Berlian

Kenangan Diujung Jalan

Di ujung jalan yang terbentang panjang,
Kita berdiri, menyaksikan waktu berlalu perlahan.
Bersama-sama kita berjalan, melalui liku-liku masa lalu,
Kini tiba saatnya untuk melepaskan belunggu.

Senyum-senyum manis, tawa riang tak terlupakan,
Kenangan indah dalam alam pikiran yang dikenang.
Namun kini saatnya kita berpisah,
Menyongsong hari esok dengan semangat yang baru.

Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah ini,
Setiap pelajaran, setiap canda, dan setiap cerita.
Meski terpisah jarak dan waktu,
Kita tetap bersatu dalam ingatan dan rasa.

Jadilah pahlawan dalam perjalanan masing-masing,
Menyusuri jejak yang telah kita ukir bersama.
Salam perpisahan, namun bukan perpisahan selamanya,
Karena kenangan kita akan selalu bersinar terang.

Cinta Binar Bening Berlian

Sahabat Setia

Sahabat setia
Yang selalu menemani kemanapun aku pergi
Tak pernah merasa lelah
Meski seharian aku bersamanya

Sahabat setia
Kita tak akan selamanya bersama
Jarak dan waktu akan membentang diantara kita
Meskipun kita tak menginginkannya

Bersamamu aku selalu merasa tenang
Kau selalu membuatku bahagia dan senang
Kebersamaan yang indah akan menjadi kenang
Tak kuasa menahan air mata yang mulai menggenang

Berjalan diantara bangku sekolah
Bertarung di paving halaman
Membeli makanan Minuman di kantin
Bahkan ke toilet Bersama

Meski tak sedang ada kepentingan
Semua akan selalu mengendap dalam ingatan
Akankah suatu saat kita akan melupakan?
Sahabat setiaiku

Dinda Nurlaili Apriliyanti

Sekolah Tercinta

Sekolah tercintaku

Di situlah tempat ku menuntut ilmu

Di situ aku di bimbing bapak dan ibu guru

Enam tahun sudah aku di sini

Atas kesabaran bapak ibu guru

Yang sudah membimbing kami

Maafkan tingkah laku kami

Yang selama ini sudah membuat kalian kecewa

Sekolah tercintaku

Menjadi tempat yang menyimpan banyak kenangan indah

Akan ku jadikan tempat yang sangat ku rindukan

Dan tidak akan aku lupakan

Dinda Nurlaili Apriliyanti

Rumah Kedua

Gemicik air di kolam depan kelasku
Ikan menari-nari menggerakkan ekornya
Tempat duduk seperti potongan kayu
Pohon ketepeng menjulang tengadah langit

Celoteh burung gereja bersahutan
Sesekali minum genangan sisa air hujan semalam
Bunga- bunga ungu bergelayut indah
Mengundang kumbang datang menghisap madunya
Gedung putih yang kokoh
Melalui tangga yang dijaga pak satpam
Adalah jalan menuju kelasku
Di ujung sudut Gedung
Gorden biru tranparan menjuntai indah
Lukisan penuh warna berjajar di papan kreasi
Disiniah kelasku
Bersama dua puluh delapan teman perempuanku
Toilet yang bersih, wangi dan terawat
Dengan cermin lebar yang selalu tak ingin dilewatkan
Bagi siapapun yang melewatinya
Kran-kran berjajar setia menunggu kita berwudlu
Sabun cair sering kita habiskan untuk bermain-main busa

Suasana rumah kedua
Yang sebentar lagi akan kutinggalkan
Semoga semakin jaya
MI Darun Najah II tercinta

Eka Ismi Seftia Mayasari

Untuk Kita

Cuaca yang cerah

Seakan membuka bab baru untuk kita

Dengungan kolintang bergema-gema

Bersama dengan harapan kaki kita

Tiada bertemu tanpa

Perpisahan ini mungkin selamanya

Tapi ingatlah, bahwa kenangan kita akan tetap manis
selamanya

Mungkin kita akan berubah menjadi dewasa

Namun, ketahuilah bahwa di dalam hati kita tetap sama

Terima kasih teman-teman semua

Atas kenangan-kenangan indah yang kita lewati

Eka Ismi Seftia Mayasari

Senandung Kalam Ilahi

Alunan ayat-ayat alQur'an
Dengan nada beraturan dan tak beraturan
Memenuhi udara kelas setiap pagi
Bersahutan dengan ayat-ayat suci yang berbeda-beda

Madrasah Tahfidz
Julukan yang tepat untuk madrasahku
Mengawali belajar dengan AlQur'an
Membawa kami pada ketenangan, dan kemudahan

Senandung Kalam Ilahi
Mengiringi kami menuntut ilmu
Melangkah di jalanMu
Berlari menuju RidloMu

Ya Allah.....
Mudahkanlah jalan kami
Menimba ilmu untuk bekal hidup

Fica Tul Zannah Ria

Untaian Untuk Guruku

Guruku pahlawan ku
Engkau adalah pahlawan tanpa jasa
Membuat ku mengenal akan mitos dan fakta
Membuat ku paham akan pengetahuan yang ada
Menjadi cahaya dalam gelapnya malam

Guruku sang pemberi cahaya
Lantunkan sebuah nasihat menjadi panutan
Agar hidup ku punya harapan
Dalam dunia yang penuh dusta nan nestapa

Aku bangga punya panutan, yang selalu ada disetiap masa
Terimakasih atas untaian kata yang kau beri
Kini ku tatap masa depan dengan penuh harap
Ku siap dengan langkah yang mantap untuk menggapai cita-cita

Fica Tul Zannah Ria

Marahmu Adalah Sayangmu

Terkadang aku takut
Jika memasuki hari saat pelajaranmu
Rasa tegang bahkan menghantui sebelum tidur
Aku siapkan semua tugas dan buku untuk besok

Jangan sampai tertinggal buku pelajaran
Jangan sampai lupa hafalan
Jangan sampai lupa mengerjakan PR
Jangan sampai lupa tugas lainnya
Ibu selalu mengingatkanku

Bertemu denganmu di jam-jam akhir
Adalah momen yang menegangkan
Sorot matamu yang tajam menakutkanku
Membuat aku lupa hafalan yang harusnya aku setor hari ini

Sekarang baru aku sadari
Marahmu, sanksi darimu
Adalah kasih sayangmu padaku
Agar aku menjadi manusia yang cerdas
Agar aku menjadi manusia yang bertanggungjawab
Agar aku menjadi manusia yang berguna dikemudian hari nanti

Intan Nuraini

Perpisahan Untuk Teman Kelasku Dan Guruku

Telah enam tahun kita bersama
Bersama-sama kita belajar dan bertumbuh
Bersama-sama kita bermain dan bercanda
Dengan kenangan yang tak terlupakan

Teman-teman aku tidak ingin berpisah
Aku ingin kita saling bersama
Setelah sekian tahun kita bersama
Di tempat untuk meraih cita dan asa

Wahai guruku
Kau adalah pahlawan tanpa tanda jasa
Semangatmu membuat aku berprestasi
Terima kasih wahai guruku

Hari demi hari terlewati
Sampai akhirnya kita berada di titik ini
Sampai jumpa di lain hari
Terima kasih ku ucapkan

Intan Nuraini

Aku dan Kamu

Lewati hari demi hari bersama

Hadapi suka duka

Rasakan tawa dan luka

Kadang ada selisih yang tak bisa bersatu

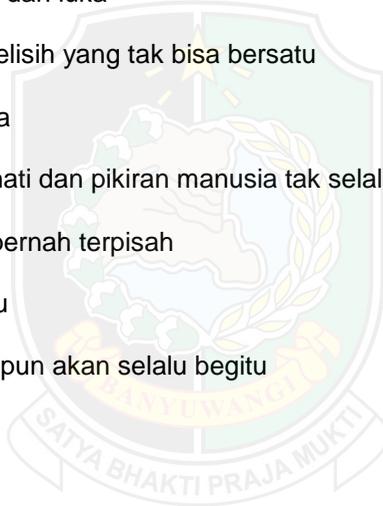
Itu sudah biasa

Bukankah isi hati dan pikiran manusia tak selalu sama?

Tapi, kita tak pernah terpisah

Kau sahabatku

Sampai kapanpun akan selalu begitu



Kayla Ayudia Praheswari

Pancasila, Jiwa Bangsa

Pancasila, jiwa bangsa

Terpatri dalam hati disetiap insan

Semangat disetiap langkah kita

Untuk menggapai cita-cita luhur nan mulia

Pancasila, jiwa bangsa

Menjadi pondasi yang luhur

Menghadapi tantangan zaman yang semakin liar

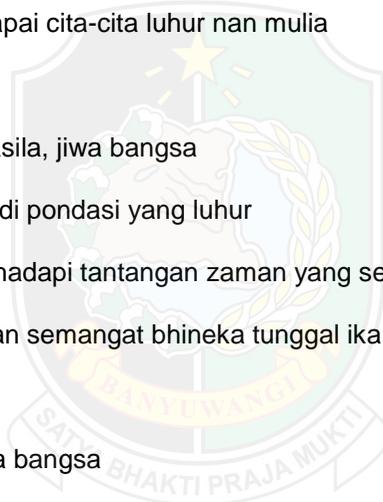
Dengan semangat bhineka tunggal ika

Pancasila, jiwa bangsa

Dengan lambang burung garuda

Sebagai identitas kita sebagai bangsa Indonesia

Yang berdaulat dan berbudaya, NKRI harga mati



Kayla Ayudia Praheswari

Aku Bisa

Mentari bersinar dari ufuk Timur

Menandakan pagi telah menyambut

Gegas ku bersiap

Menyongsong masa depan gemerlap

Hari terus berganti

Aku semakin sibuk memahami hal baru

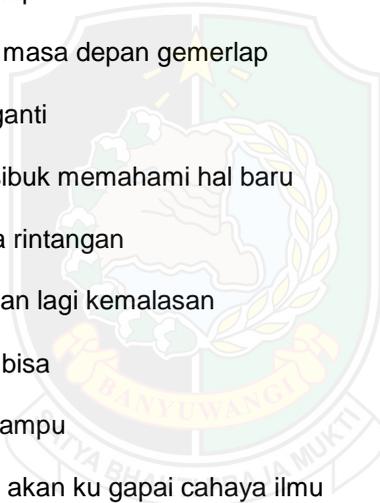
Melibas segala rintangan

Tak ku pedulikan lagi kemalasan

Aku yakin aku bisa

Aku tau aku mampu

Di depan sana akan ku gapai cahaya ilmu



Khansa Alya Mudrikah

Langkah Awal Menuju Mimpi

Di halaman sekolah yang penuh ceria,
Kita berlari dan tertawa, riang gembira.
Namun hari ini, kita harus berpisah,
Meninggalkan kenangan di sudut kelas.

Buku-buku dan tas yang telah menemani,
Kini disimpan sebagai memori yang abadi.
Guru-guru tercinta, terima kasih atas ilmu,
Kalian adalah bintang pemandu di langit biru.

Sahabat-sahabatku, janganlah bersedih,
Perpisahan ini hanyalah titik awal perjalanan.
Mari kita ukir mimpi di masa depan,
Dengan bekal pengetahuan dan keberanian.

Selamat tinggal, sekolahku tercinta,
Engkau akan selalu ada di dalam doa.
Kita akan melangkah ke jenjang yang lebih tinggi,
Dengan harapan dan impian yang tak pernah mati.

Khansa Alya Mudrikah

Meraih Mimpi

Hujan ini tak menghalangi ku

Aku tau ini hanya sedikit ujian ku dalam mencari ilmu

Jika aku menyerah, maka aku malu

Malu karna aku banyak tak tahu

Ku langkahkan kaki ku dengan pasti

Meniti hari wujudkan mimpi

Aku akan terus berusaha

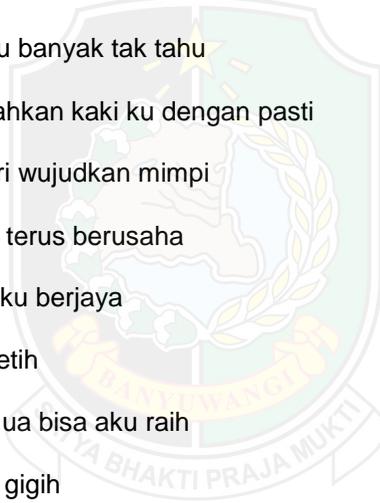
Sampai aku berjaya

Tak ada kata letih

Aku yakin semua bisa aku raih

Asal aku tetap gigih

Karena kebodohan itu sangat perih



Maziyatuz Zakiyah

Puisi Perpisahan Sekolah

Selamat tinggal sekolah
Selamat tinggal sekolah tercinta
Tempat kami tumbuh dan belajar
Dalam pelajaran dan petualangan

Kita bersama mengarungi waktu yang berlalu
Guru - guru bijak, terimakasih
Telah membimbing kami dengan penuh kesabaran
Memberi ilmu dan nilai kehidupan

Kami akan selalu mengenang jasa - jasa kalian
Teman - teman seperjuangan
Kita berbagi tawa, tangis, dan impian
Bersama mengatasi tantangan dan ujian

Hubungan kita tak akan pudar oleh jarak dan waktu
Selamat tinggal, namun bukan berarti berpisah
Kita akan terus saling mengingat
Mengukir kenangan indah dalam ingatan

Sekolah adalah rumah, kita semua keluarga
Hari ini adalah pintu ke depan yang baru
Perjalanan menuju cita - cita dan impian kita
Selamat tinggal sekolah tercinta

Maziyatuz Zakiyah

Aku Bahagia

Aku senang, mengeja satu demi satu huruf

Menghitung terbata angka-angka

Aku bahagia, mendengar guruku menyapa

Meberi banyak ilmu yang mereka punya

Aku senang, mempunyai banyak kawan

Berbagi segala hal yang kita tahu

Aku bahagia, mengerti banyak pengetahuan

Melewati banyak kesulitan

Aku senang, mengukir prestasi

Dalam berbagai bidang akademi

Aku bahagia, ribuan hari aku lalui

Demi menjadi manusia yang berguna nanti

Miza Audi Safaraz

MI Darun Najah II Banyuwangi

Ustad dan ustadzah kami

Saat pertama kali kami masuk sekolah

Kalian menyambut kami dengan penuh

Ketulusan hati

Dan saat pertama kali itu kami belum paham

Apa yg sebenarnya kami tuju

Namun dengan kasih sayang dan ketulusan mu

Dalam mendidik dan membimbing kami

Kesabaran serta kepedulian mu

Yang senantiasa selalu ada buat kami

Kalian adalah orang tua kami di sekolah

Untuk mencari ilmu dunia dan akhirat

Ustad dan ustadzah kami

Kini telah tiba saat nya kami untuk berpisah

Mengepak kan sayap yang telah kalian

Ajarkan dan bimbing kan selama ini

Ustad dan ustadzah kami
Cinta dan kasih sayang kami tidak akan
Pernah mati, walaupun kaki kami telah
Melangkah pergi, meninggalkan sekolah ini

Cerita , kasih sayang , kebahagiaan ,
Yang kami ukir selama 6 tahun ini,
Kami akan tetap mengenangnya
Sampai tua nanti

Ustad dan ustadzah kami
Kami mohon maaf karna selama ini kami nakal
Mohon doa dan restu kalian
Izinkan kami melangkah maju memperluas dan
Dan memperdalam ilmu demi meraih cita-cita

Terimakasih, terimakasih ustad dan ustadzah 🙏

Miza Audi Safaraz

Langkahku

Semangat pagi selalu mengiringiku
Senyum hangat selalu menyambutku
Sapa canda wahai temanku
Salam hormat untuk guruku

Bersenang-senanglah
Karna waktu ini akan kita rundukan
Semua kisah klasik di sekolah
Jejak prestasi yang membanggakan

Takkan terhenti disini
Semua akan jadi lebih baik lagi
Walau mungkin kita tak bersama lagi
Mari kita bertemu dengan sejuta prestasi

Kan ada tantangan berat
Disetiap perjalanan hebat
Tak lantas surutkan semangat
Karna langkahku begitu kuat

Ku melangkah dengan pasti
Ku maju dengan gigih
Dengan doa guruku yang selalu mengiringi
Masa depan cerah kan ku raih

Mumayyazah 'Azzat Murtaqiyah

Kita Indonesia

Kita adalah putra dan putri Indonesia

Dengan lantang meneriakkan

Merdeka, merdeka, merdeka...

Tak peduli apa dan siapa engkau

Jika kita semua sama

Maka berteriak lah merdeka...

Karena kita satu adalah Indonesia

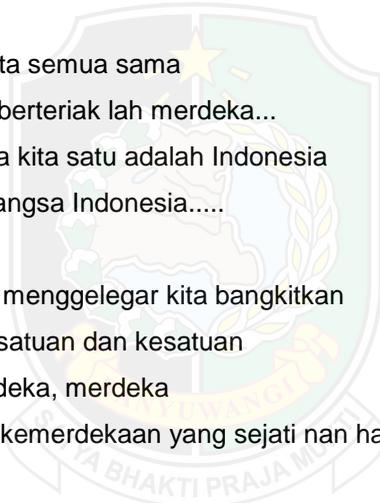
Kita bangsa Indonesia.....

Dengan suara menggelegar kita bangkitkan

Semangat persatuan dan kesatuan

Merdeka, merdeka, merdeka

Untuk menuju kemerdekaan yang sejati nan hakiki



Mumayyazah 'Azzat Murtaqiyah

Tangis Bahagia

Ku terbiasa dengan canda mereka
Ku terbiasa dengan celoteh mereka
Ku terlalu terbiasa dengan semuanya
Dari enam tahun lamanya

Derai tangis begitu nyata
Yang tersisa hanyalah kenangan
Tlah terangkai kan Bersama
Indah di sekolah bersama guru dan teman

Bahagia ini datang dengan cara yang berbeda
Senyum tangis datang menghampiri
Saat perpisahan tlah tiba
Harus melangkah namun enggan pergi

Terimakasih ibu bapak guru
Atas semua jasa dan kesabaranmu
Sampai jumpa lagi duhai teman
Haru bahagia ini jadi saksi kebersamaan

Kenanglah dan jangan lupakan
Kisah kita semasa sekolah
Kini semua tinggal kenangan
Tangis bahagia kala berpisah

Mutiara Sabrina Syifa Cahyati

Berpisah Tuk Lebih Maju

Enan tahun yang lalu
Kami datang ditempat ini
Menuai kisahbersamamu
Teman dan Guru yang selalu terukir dihati

Disini kami ditempa
Tuk menjadi jiwa penuh asa
Bersama para pahlawan bangsa
Duhai Guruku yang sangat kucinta

Karenamu aku bisa membuka mata
Tuk melihat Luasnya dunia
Dengan ilmu yang kau rasukkan
Sungguh tak mampu kusalin kata

Kini masanya ku harus melangkah maju
Melengkapi hantaran yang telah kau bentangkan
Agar semakin luas segala pengetahuan
Ijinkan kami berpamit tuk meraih cita dan tujuan

Ridhoi langkah yang akan kami lewati
agar mudah lenyapkan rintangan yang kami hadapi
Ukir nama kami disetiap lantunan Doamu
Guruku... aku berpisah membawa semua kisah indah bersamamu



Mutiara Sabrina Syifa Cahyati

Terima Kasih Guru

Dulu....

Teringat jelas kami masih lugu

Kau menemani kami di bangku kelas satu

Mengajari dengan penuh keikhlasan

Hari berganti, berjalan begitu cepet

Enam tahun ini akan selalu kami ingat

Nasihat mu agar kami selamat dunia akhirat

Guruku....

Maafkan kami yg selalu bermanja diri

Maafkan kami yg pernah melukai hati

Maafkan kenakalan ² kami

Terimakasih atas kesabaran dan perhatian mu

Membimbing kami hingga saat ini

Jasa mu tak kan pernah kami lupa

Terimakasih guru...

"JANGAN LUPAKAN KAMI"

Nabila Sofia Putri

Sebuah Jarak

Mengungkap cerita

Tentang kebersamaan kita

Antara jarak dan perpisahan

Rangkaian kita tak terulang

Sejauh perjalanan berlalu

Hari ke hari menyambut rindu

Seraya menuju impian

Menanti kebahagiaan

Tinggal lah semua kenangan

Menaruh nya dalam ingat tan

Kemarin atau esok bukan lah akhir pertemuan

Sebab waktu masih menanti kita di masa depan.

Nabila Sofia Putri

Memori

Kini kita masih bersama mengisi hari

Canda tawa menghiasi

Ku belajar indahny kebersamaan

Terukir kisah yang tak terlupakan

Hari terasa begitu cepat berganti

Mengarungi waktu yang berlalu

Pagi cerah menjadi saksi semangat ini

Siang terik menjadi teman kala menyelami ilmu

Suara lantang yang tak asing lagi bagiku

Mengajarkan berbagai ilmu tanpa keluh

Bahak tawa riuh terpekik ditelingaku

Penghiburan akan rasa penat lusuh

Perpisahan tak lantas menjadi akhir kisah ini

Namun kan terukir indah didalam memori

Terimakasih telah menjadi bagian dari kisah ini

Memori indah yang begitu melekat dihati

Nabilah Azka Inayah

IBU

IBU adalah bumi
Yang menjadi tempat tumbuh dan berkembang
Benih-benih kehidupan

IBU
Asi yang kau beri adalah nyawa
Tetesan keringatmu adalah pahala
Air matamu adalah doa senyumanmu adalah anugerah

Ibuku adalah perempuan hebat
Menatap terik dengan senyuman nya
Kulit hanyalah akibat
Demi anak, apapun ia perbuat

Ibu kau adalah pahlawan disetiap saat
Ibu kau adalah penopang disegala hal
Apakah kau tau ibu....
Kalulah malaikat tanpa sayap

Banyuwangi, Desember 2023

Naizilah Nur Syafarina

Indonesia Merdeka

Indonesia ku telah merdeka

Tujuh puluh sembilan tahun lamanya

Sampai mati aku akan tetap bangga dan cinta

Setia mengabdikan diri untuk bangsa

Para pahlawan telah berjuang mengusir para penjajah

Tak sepatutnya kita hanya sekedar mengheningkan cipta

Mari bangkit dan teriakan Merdeka...

Kita gapai sendi-sendi bangsa Indonesia

NKRI mungkin terlihat biasa

Tapi semangat juang yang membara

Menjadi pondasi untuk bangsa

Menuju bangsa Indonesia abadi nan jaya

Nur Aqila Kamila

Terima Kasih Guruku

Sedikit rewel dan tak mau masuk kelas
Ahh...aku dulu merepotkam ya
Tapi engkau tetap memelukku
Engkau tetap mendampingiku
Engkau berusaha menjadi
Pengganti terbaik orang tuaku

Aku yang tak bisa apa apa
Kini telah mendapat banyak kata
Kini telah mendapat banyak rasa
Kini telah mendapat banyak do'a
Semua itu darimu guruku...

Maafkan aku guruku
Maafkan semua salah dariku
Terimakasih atas semua jasamu
Aku masih tetap berharap do'amu
Semoga masa depanku
Menjadi berkah dalam hidupku

Nur Zahwa Alya Nabila

Jangan Menyerah

Selangkah demi selangkah
Aku akan terus melangkah
Terserah anggapan orang apa
Tak akan menggoyahkan tekatku

Terjatuh, terpuruk
Tersayat luka nadi ini
Aku tetap bangkit
Menatap harapan masa depan

Hidup penuh lika-liku
Sulit bagi mereka yang hanya tutup mata
Hidup itu menyebalkan
Bagi mereka yang putus asa

Kuatkan tekat untuk sebuah perubahan
Berpikir positif untuk wawasan yang luas
Tetap semangat meski terpuruk
Jangan menyerah... Teruslah bangkit...

Nurin Maulida Fajar Hidayat

Berpisah Untuk Berjumpa

Teruntuk teman, sahabatku...

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan

Enam tahun kita lalui bersama

Ada tawa, tangis dan canda yang membuat kita menyatu

Namun...kuharap perpisahan ini bukan akhir pertemuan

Walau sebentar lagi kita akan berpisah

Kuharap Silaturahmi tetap terjaga

Dan kita tetap saling mendo'akan

Teruslah berdo'a dan berusaha

Agar mimpi kita bisa terwujud

Jangan mudah menyerah untuk meraih cita - cita

Dan membahagiakan kedua orang tua

Terimakasih teman, sahabatku...

Sampai jumpa lagi di lain waktu

Selamat tinggal putih merah

Enam tahun bersamamu tak kan kulupa

Qaireen Syifa Maharani

Banyuwangi

Banyuwangi ... Oh ... Banyuwangi
Namamu akan terus berjaya diseluruh dunia
Hamparan safana yang menjulang tinggi nan elok
Terhempas gunung dan lautan

Banyuwangi ... Oh ... Banyuwangi
Lalu-lalang para turis dalam dan luar negeri
Terpana dengan keindahan bumi blambangan
Menyejukkan mata yang memandang

Banyuwangi ... Oh ... Banyuwangi
Namamu bukan hanya harum dan mewangi
Kau eksotis diseluruh dunia
Kau penuh dengan keindahan budaya

Banyuwangi ... Oh ... Banyuwangi
Kau adalah bumi blambangan yang penuh dengan misteri
Kota santet yang kini jadi kota tujuan
Kabupaten terpanjang yang jadi smart kampung

Qoni Tatul Ikrima

Samudra Kasih

Rabbi.....

Kaulah pemilik samudra kasih

Yang selalu hadir di sini

Dalam jiwa guru - guru kami

Hari hari tak kenal letih

Mengukir, tanam ilmu buat kami

Maafkan kami yang selalu melukai

Kata, tingkah yang membuat sedih

Suci bakti yang tak terlupakan

Selalu tersimpan dalam ciptaan

Restumu selalu aku harapkan

Untuk langkah ku ke depan

Terimakasih semuanya

Bekali kami dengan do'a

Walau tak lagi bersama

Di hati ini ada MI DARUN NAJAH

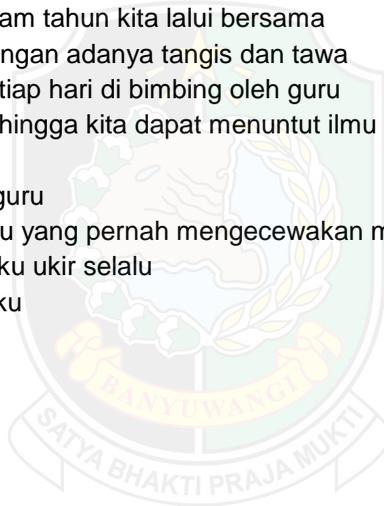
Ratu Nathania suci

Pelangi di sekolah

Lika liku kita lalui
Suka duka kita lewati
Hujan badai kita lewati
Jatuh bangun kita alami

Enam tahun kita lalui bersama
Dengan adanya tangis dan tawa
Setiap hari di bimbing oleh guru
Sehingga kita dapat menuntut ilmu

Terima kasih guru
Maaf kan kamu yang pernah mengecewakan mu
Jasamu akan ku ukir selalu
Di dalam hati ku



Rihhadatul 'Aisy

Tak Kuhentikan

Bila waktu harus berkata
Untuk berhenti dari ingatan
Untuk tenggelam dalam kenangan
Lebih baik, aku hentikan
Tak semua bahagia dengan perpisahan

Enam tahun sudah
Menempa ilmu dan pelajaran
Suka dan duka dengan kalian kawan
Apakah rela?
Bila kuucap selamat tinggal?

Air mata berlinang
Sedih hati mengguncang
Ingin kupeluk, tak kulepaskan
Dekapan hangat dan salam cinta Ustadz dan Ustadzahku sekalian

Kini tersisa doa dan harapan
Prestasi dan kemenangan juang
Aku belajar dan siap ajarkan
Di ladang luas perjuangan
Semoga berkah dan abadi selalu
Harum namamu, dan juga istimewa
Di hati selalu

Sahlah Kamala

Kita Yang Berpisah

Ditempat ini kita saling mengenal
Ditempat ini kita saling belajar
Ditempat ini kita saling bermain, bercerita
Itulah rumah kedua kita, sekolah

Sudah 6 tahun kita bersama
Tak terasa sudah waktunya kita berpisah
Banyak kenangan yang kita lalui
Susah senang kita hadapi

Kita selalu senang saat bersama
Namun, kini sudah habis masanya
Banyak kenangan dan hal baru
Takkan ku lupa sampai kapanpun itu

Terimakasih untuk semua yang kita lewati
Terimakasih untuk semua kebaikan yang ada
Kita akan menemukan orang baru
Tetapi orang baru tak bisa menggantikan yang lalu

Shafara Adelia Bastian

Setiap pertemuan Akan Ada Perpisahan

Bertemu atas nama siswa
Berpisah demi cita-cita
Kelompok-kelompok hancur berkeping-keping akibat berpisah
Kedepannya hanya foto yg tersisa

Guru..!kini kami sadar kau adalah pahlawan yg selalu dilukai
Kau adalah seorang yg setiap harinya terluka oleh siswa mu sendiri
Kau sabar,namun sering kali marah meledak-ledak
Semua itu tujuannya baik demi menjadikan kami berakhlak

Jika sejak awal telah kita ketahui bahwa hakikat bertemu adalah berpisah
Maka kita semua harus melatih diri menghadapi sedihnya perpisahan
Jika pertemuan lambang kebahagiaan
Maka perpisahan kita dihujani air mata oleh semua kenangan

Selamat tinggal sekolah
Telah menjadi rumah pengetahuan selama 6 tahun
Selamat berpisah guru telah menjadi orang tua di sekolah
Selamat berpisah sahabat yg telah menjadi saudara selama 6 tahun

Siti Malillah Ghina Putri

Salam Perpisahan

Ketika senja di ufuk barat
Matahari pun mulai melambaikan tangan
Ketika enam tahun merajut kisah
Akhirnya akan mengakhiri cerita kita

Guruku, engkau pahlawan dalam hatiku
Engkau tak pernah mencaci dan mencerca
Meskipun kami bukan darah dagingmu tapi engkau tak
pernah mengeluh
Guruku, pelita dalam segala ilmu
Terimakasih atas semua bimbingan dan pengajaranmu

Teman sekelas, sahabat sepetualangan
Enam tahun rasa ria Tangis dan tawa kita lalui bersama
Namun, ini bukan akhir hanya salam perpisahan untuk merajut asa
Lihat sahabat, langit masih luas terbentang
Dan langkah kita masih panjang
Maka ingat dan kenanglah kisah ini di hati untuk selamanya

Seperti gunung yang ditutupi rimbunya ilalang
Dan seperti senja yang mengingatkan akan kata pisah
Teruslah berjuang, kelas 6 yang penuh makna
Dunia masih luas, menunggu untuk kita lampau
Teruslah bermimpi raih cita-cita yang tinggi
Dan teruslah melangkah untuk menuju jalan pulang
dengan membawa kenangan demi masa depan yang
bahagia.

Tiffany Ayudia Azarine

Jalur Kita

Detik demi detik,
Hari demi hari,
kian berlalu..

Tawa, Canda, Haru telah kita lewati
Akankah masa kini akan abadi?
Enam Tahun kita melangkah,
kini saatnya kita memisah.
bukan salah siapa-siapa,
namun entah mengapa kini Perpisahan sungguh Mengharukan.
Terima kasih untuk jajaran Guru pengajar, setiap nasihat yang
engkau berikan, akan selalu Abadi dalam diri ini.
Terima kasih pula, untuk Sahabat Tercinta.
setiap Kenangan kita, akan terukir di Jiwa.

Aida Aristia Dewi

Pelita Dalam Gelap

Awalnya aku adalah cawan kosong
Yang tak tau akan diisi dengan apa
Awalnya aku adalah ruang hampa tanpa cahaya
Awalnya aku tak mengerti apa itu guna pena

Kini aku adalah cawan berisi air pengetahuan
Yang luas tak bertepi
Aku adalah ruang terang dengan pendar
Cahaya warna warni kefahaman
Kini aku mampu menggores ribuan kata
Dengan pena

Kaulah pengisi cawan kosong itu
Kaulah pendar yang menerangi ruang hampa tak bercahaya
Kaulah penuntun goresan pena pada kertas putih.

Bukan hal mudah menghantarkan kami sampai pada titik ini
Namun tak pernah terucap keluh dari bibirmu
Wahai pahlawanku, pahlawan tanpa bintang
tanda ja TVsa.
Semangat juangmu mengasihiku tanpa
pamrihmu.

Nur Khoirun Ilayya
Hafidz Qur'an

Umi...

Abi...

Terimakasih sudah melahirkan ku

Merawat, menjaga dengan penuh kasih sayang

Umi... Abi...

Aku tahu

Mungkin aku tidak akan bisa membalasmu

Tapi aku teringat akan pesanmu

"Nak... Jadilah penghafal al-quran

Agar kelak kau memberikan umi abi

Sepasang mahkota disurga nanti"

Mungkin ku berpikir tidaklah mudah

Tapi aku yakin...

Dengan doa umi, abi

Allah akan beri jalan dan kemudahan

Umi... Abi...

Aku tahu kelak engkau akan meninggalkan ku

Maka ijinkan anakmu ini berbakti dengan hafalan quran

Semoga kita bisa bertemu disurganya Allah kelak

Amin... Amin..

Aku ingin jadi hafidz Qur'an

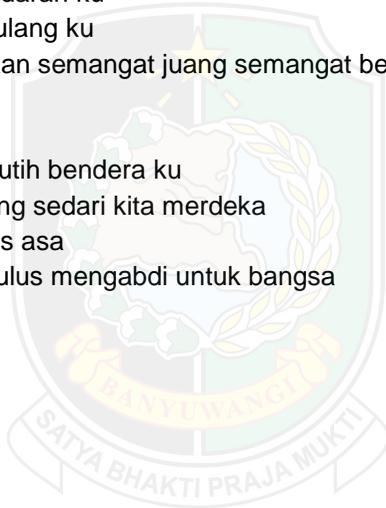
Nur Khoirun Ilayya

Benderaku Berkibar

Sang saka merah putih terus berkibar diseluruh penjuru
Diterpa oleh angin semilir
Kemerdekaan negeriku seakan dikejar
Kesatuan dan persatuan semakin kuat dari akar

Merah adalah darah ku
Putih adalah tulang ku
Kan ku kobarkan semangat juang semangat berbhineka tunggal
ika

Sang merah putih bendera ku
Sudah terpajang sedari kita merdeka
Aku tiada putus asa
Karena ingin tulus mengabdikan untuk bangsa

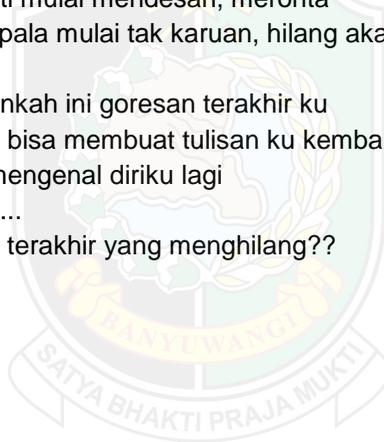


Nur Khoirun Ilayya
Goresan Terakhir

Kubuka kembali lembaran demi lembaran
Ku ingat kembali kenangan indah pada masa itu
Tanpa terasa hati ini bergetar, merintih, berteriak
Ohh... Goresan pena terakhir ku

Tak terasa pena menulis bait demi bait
Goresan pena terakhir isi dalam hati
Hati mulai mendesah, meronta
Kepala mulai tak karuan, hilang akal pikiran

Oh Tuhan akankah ini goresan terakhir ku
Aku sudah tak bisa membuat tulisan ku kembali
Aku juga tak mengenal diriku lagi
Apakah ini???...
Goresan pena terakhir yang menghilang??



Nur Khoirun Ilayya

Perjuangan Santri

Alam semesta bersaksi
Semangat perjuangan dikobarkan dari para santri
Hati terbuka, kaki melangkah, mengadiah berdoa
Tangan mengepal mengangkat senjata

Mulut bertakbir mengumandangkan "Allahu akbar"
Mengikis habis para serdadu asing
Yang mencengkeram kebebasan bangsa
Air mata, keringat dan darah bercucuran

Mengalir, menetes dimedan peperangan
Nyawa para syahid menjadi kekuatan
Memukul mundur para kompeni
Hingga bangsa ini terbebas dan merdeka

Dari penjajahan para serdadu asing
Bumi Indonesia bersaksi
Santri maju di garda paling depan
Bersama rakyat Indonesia merebut kemenangan dan
kemerdekaan

Banyuwangi, maret 2024

Nur Khoirun ilayya

Merindu

Embun pagi merindu
Berbalut seragam sekolah
Haus ilmu, haus pengetahuan
Rindu persahabatan, antar sesama teman

Embun pagi merindu
Berbalut seragam sekolah
Aku disana, kau di sini
Terpisah oleh waktu dan keadaan

Ya Allah, Hu ya robbi
Walau perpisahan datang begitu saja
Ijinkan kenangan-kenangan kecil terus terjaga
Ku tabur ilmu, ku semai dengan rasa dan asa
Agar kau tumbuh cerdas dan mulia

Ya Allah, Hu ya robbi
Walaupun perpisahan datang dan pergi
Ijinkan jejak-jejak kecil terus ada dan menggema
Kita akan bertemu dalam satu keadaan
Dalam lantunan doa yang indah

Nur Khoirun ilayya

Hari Perpisahan

Ku ukir pena diatas kertas
Kukenang kembali kenangan indah bersama
Tanpa terasa ku meneteskan air mata
Tak terasa tinggal menghitung hari
Ku kenang setiap sudut yang ada pada Madarasahku

Kenangan bersama teman-teman ku
Kenangan bersama para bapak dan ibu guru
Ya...! Sudah enam tahun lamanya
Dan hari ini, hari perpisahan seperti mengakhiri semua
Hari ini seperti menandai bahwa tak akan lagi ada

Canda tawa dan nasihat bapak ibu guru
Semua tinggal kenangan yang tidak bisa kembali lagi
Telah berakhir hari ini, pada hari perpisahan
Sekolah tercinta kita semua
Harus berpisah jalan pada hari perpisahan ini

Selamat tinggal kawan-kawanku
Selamat tinggal bapak ibu guru
Selamat tinggal Madarasahku
Terimakasih telah mengukir kenangan indah untuk ku

Nur Khoirun ilayya
Wanita Kesepian

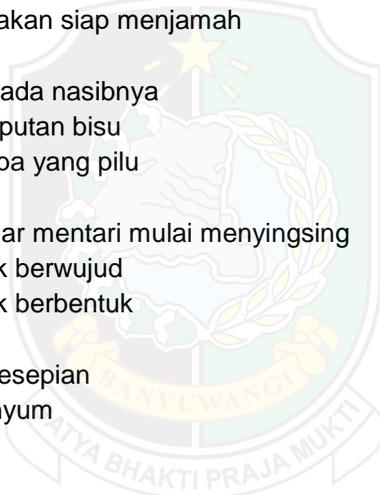
Wanita bagai bunga
Bunga yang siap untuk dihisap
Hatinya adalah secangkir madu

Sekawanan lebah mengitarinya
Berkepak kesana kemari
Seakan siap menjamah

Ia bersandar pada nasibnya
Di saksi rerumputan bisu
Dipukuli nestapa yang pilu

Sinar mentari mulai menyingsing
Tak berwujud
Tak berbentuk

Wanita yang kesepian
Tak lagi tersenyum



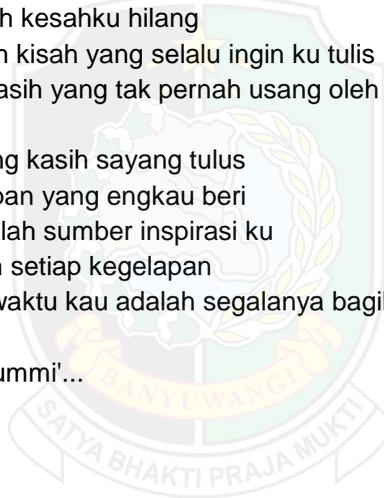
Nur Khoirun ilayya
Puisi Untuk Ummi'

Goresan pena ini kutulis tentangmu
Tentang kehangatanmu yang menyejukan hati
Seperti cahaya matahari yang menyinari bumi
Menghangatkan setiap lelah dan dukaku yang sepi

Dalam setiap senyummu yang kau hadiahkan
Membuat keluh kesahku hilang
Engkau adalah kisah yang selalu ingin ku tulis
Cerita, cinta kasih yang tak pernah usang oleh masa

Puisi ini tentang kasih sayang tulus
Tentang harapan yang engkau beri
Ummi' engkaulah sumber inspirasi ku
Cahaya dalam setiap kegelapan
Hingga akhir waktu kau adalah segalanya bagiku

Terima kasih ummi'...



Nur Khoirun Ilayya

Air Mata Diantara Batu Nisan

Gerimis di pelataran masjid
Senandung yasin dan doa berkumandang
Mengantarkan orang terkasih untuk berpisah
Menuju Ilahi robbi
Badan kaku putih berbalut kain kafan
Terengah-engah menuju bukit liang lahat

Segunduk tanah Merah masih basah ditempa gerimis
Lubang mulai terlihat menunggu kita
Sebatang bunga Kamboja berguguran
Basah air mata orang-orang tercinta

Wajah hampa, pandangan melompong
Diantara gerimis langit kelabu
Semerbak taburan Kembang diatas makam
Terdengar sayup-sayup wirid dan doa dari getar bibir

Pasrah menerima, pasrah segalanya
Rerumputan mulai bergoyang
Membisikan kata
Pergi untuk kembali pada sang robbi
Sesuatu terjadi yang hakiki
Memandang umur telah usai

Gerimis menetes tak terhitung lagi
Mata sembab bagi kunang-kunang
Tangan gemetar menulis kenangan dibatu nisan
Sinar mentari kala itu perlahan pergi
Menyelinap dibalik ilalang

Nur Khoirun Ilayya
Aku Adalah Aku

Malam ini angin terasa menusuk
Kutatap wajah didepan cermin
Berkaca, tajamkan mata
Perlahan hati bergejolak
Tentang apa yang kupunya
Dan selalu jadi kenangan

Aku adalah aku
Seorang jati diri yang sadar
Akan kurang dan lebih
Akan keluh dan syukur
Tentang segala apa yang ada
Menepis segala apa yang terjadi

Aku mencintai, menyayangi diriku sendiri
Dengan keteguhan yang kupunya
Dengan harapan dan perjuangan
Tentang gapai dan hampa
Memberanikan diri untuk menggapai cita dan asa

Nur Khoirun Ilayya

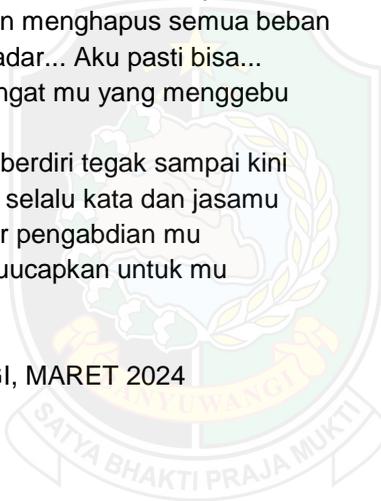
Tongkat Keberhasilan

Penaku melukis diatas kertas putih
Melukiskan kata demi kata
Memberi secerah harapan dalam gelap
Mengajakku menuju jalan yang terang

Walau berat, terlihat wajah ini seakan sayu
Seakan menghapus semua beban
Aku sadar... Aku pasti bisa...
Semangat mu yang menggebu

Menjadikanku berdiri tegak sampai kini
Kan kukenang selalu kata dan jasamu
Sungguh besar pengabdian mu
Terimakasih kuucapkan untuk mu
Guruku...

BANYUWANGI, MARET 2024



Nur Khoirun Ilayya

Pancasila, Dasar Negara

Pancasila, dasar negara
Lahir dari perjuangan bangsa
Melawan penjajah yang rakus
Membela tanah air yang kaya

Pancasila, dasar negara
Ditetapkan pada tanggal satu
Bulan Juni tahun empat lima
Oleh Bung Karno yang berwibawa

Pancasila, dasar negara
Mengandung lima silakan utama
Ketuhanan, kemanusiaan
Persatuan, kerakyatan, keadilan

Pancasila, dasar negara
Menjadi pedoman hidup kita
Membangun Indonesia yang sejahtera
Bersatu dalam bhineka tunggal ika

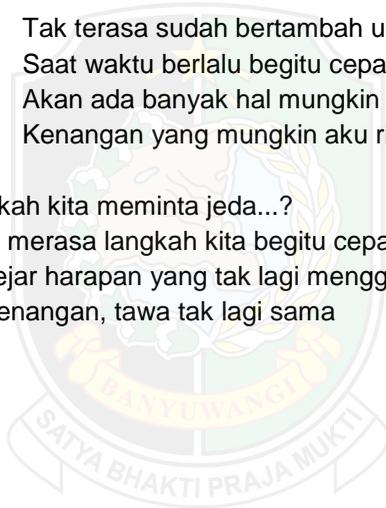
Nur Khoirun Ilayya

Waktu

Detik berganti menit
Menit berganti jam
Jam berganti hari
Hari berganti bulan
Bulan berganti tahun

Tak terasa sudah bertambah usia ini
Saat waktu berlalu begitu cepat
Akan ada banyak hal mungkin terlewat
Kenangan yang mungkin aku rindukan

Haruskah kita meminta jeda...?
Ketika merasa langkah kita begitu cepat
Mengejar harapan yang tak lagi menggoda
Dan kenangan, tawa tak lagi sama



Nur Khoirun Ilayya
Bulan Purnama

Terdengar dibalik santri mengaji
Mengurai ucap dan makna kitab kuning
Ilmu diendapkan dan ditirakati
Agar Nur yang dipancarkan suci

Setiap detik santri bermunajat, berdoa
Sebagai media pengakuan dosa dan hilaf
Serta permohonan dan penghambaan
Pada sang ilahi

Hati dan mata terjaga
Jemari tanpa terasa memutar tasbih
Mulut mengucap kalimat Thayibah sang Ilahi
Wirid mengalir dari getar bibir

Ketika santri berada digarda depan
Santri tidak berdiam berpangku tangan
Perjuangan membangun nilai-nilai luhur
Mengangkat derajat martabat bangsa

Agar menjadi manusia suci
Santri penghias kedamaian sejati
Laksana bulan purnama mengitari bumi

Nur Khoirun Ilayya

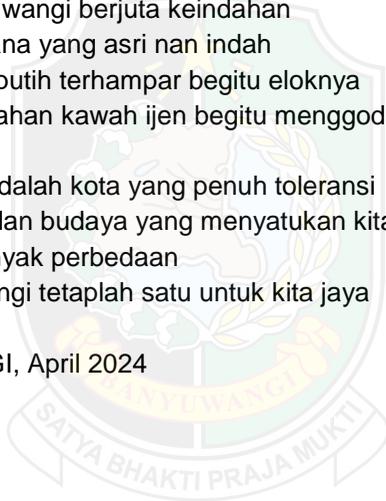
Kita dan Banyuwangi

Banyuwangi engkau penuh sensasi
Tanah kelahiran yang penuh misteri
Bumi blambangan adalah anugerah sang Ilahi
Keindahan nya adalah karunia yang sangat berarti

Banyuwangi berjuta keindahan
Suasana yang asri nan indah
Pasir putih terhampar begitu eloknya
Keindahan kawah ijen begitu menggoda

Banyuwangi adalah kota yang penuh toleransi
Agama, adat dan budaya yang menyatukan kita
Walaupun banyak perbedaan
Tapi banyuwangi tetaplah satu untuk kita jaya

BANYUWANGI, April 2024



Nur Khoirun Ilayya

Kesejatian Santri

Santri punya nilai dan makna
Dalam antikulasi kehidupan
Santri bukan sekedar nama
Santri bukan kelompok khusus

Ada harkat dan martabat disetiap ucapan
Ada uswahtun hasanah dalam tingkah laku
Ada tuntunan disetiap hembus napasnya
Santri adalah cerminan ketakwaan

Beradab dan berakhlak mulia
Santri menuntut ilmu kepada ridho sang Ilahi
Untuk masa depan duniawi dan ukhrawi
Dengan hati tulus dan suci

Kesejatian santri terukir dalam benak
Agar cahaya Ilahi
Senantiasa menerangi hati dan jati diri

Banyuwangi, April 2024

Nur Khoirun Ilayya

Kenangan di Madrasah

Wahai madrasahku

Kelak aku akan pergi meninggalkan mu

Ada banyak kenangan indah tersimpan dibenakku

Tempat ku menimba ilmu, menambah wawasan pengetahuan

Tempat ku bertemu dengan pengajar dan teman

Tak akan pernah mungkin ku lupakan

Tentang kenangan indah semasa di madrasah

Tentang arti persahabatan, pembelajaran, juga kesenangan

Semuanya bercampur menjadi satu dalam harmoni yang indah

Mungkinkah rasa itu masih ada...?

Rasa yang indah tentang kenangan di madrasah

Nur Khoirun Ilayya

Toleransi Umat Beragama

Ku pijakkan kaki dinegeri ditanah Indonesia
Kukepal segenggam harapan dan impian
Ku pandang ke timur untuk mengenangmu

Berbeda
Bermacam-macam
Ras, agama, suku, budaya tak goyahkan
Kedamaian mu
Indah nan elok untuk dipandang

Tak mudah membuat kesatuan di negeriku
Hanya semangat yang bisa mewujudkan
Untuk maju
Untuk bergerak
Untuk bangkit
Perbedaan agama kita tetap bersatu dalam harmoni

Tak ada kata berpisah
Tak ada kata menyerah
Hanya satu yang membuat harapan terwujud
Hanya semboyan moderasi yang membuat kita kekal dan jaya

Yaitu
Bhineka tunggal ika
Berbeda tetapi satu tujuan satu raga dan jiwa

Syafaat

Menjemput Asa di MI Darunnajah Dua

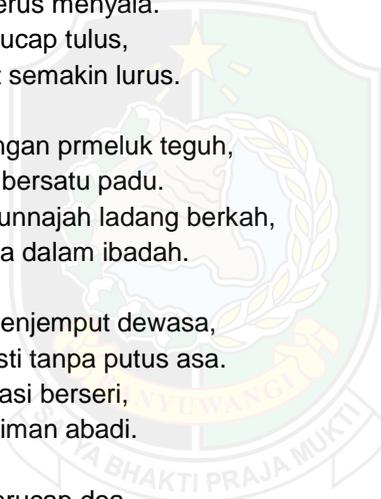
Pagi berseri menyambut mentari,
syair ilahi melantun menjemput pagi.
Hijau putih berkerudung putih,
barisan bidadari menebar kasih.

Dalam langkah kecil penuh makna,
ada harapan terus menyala.
Setiap ayat terucap tulus,
membawa niat semakin lurus.

Di bawah naungan prmeluk teguh,
ilmu dan iman bersatu padu.
Madrasah Darunnajah ladang berkah,
menyemai cinta dalam ibadah.

Barisan rapi menjemput dewasa,
melangkah pasti tanpa putus asa.
Hijau putih serasi berseri,
menjadi pelita iman abadi.

Dalam sujud terucap doa,
menggapai rahmat Sang Maha Esa.
Di Darunnajah asa mengakar,
mewarnai hidup dengan sabar.



Menulis puisi merupakan salah satu cara untuk menuangkan perasaan dalam bentuk tulisan padat yang dapat mewakili banyak makna. Hal ini dikarenakan bentuk puisi dengan kalimat yang tidak terlalu panjang dan terasa indah ketika dibaca.

Pembiasaan menulis sastra sejak belia sangat bagus untuk perkembangan kematangan pikiran seseorang, karenanya kemampuan ini harus tetap dikembangkan baik dalam bentuk puisi maupun karya sastra lainnya.

Edisi Puisi

Kewenangan

MI DARUN NAJAH II BANYUWANGI